

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A.1 Profil Inews Bandung

Inews Bandung merupakan stasiun televisi lokal wilayah Jawa Barat, dengan kekuatan pemancar 10 KW, siaran Inews Bandung dapat diterima dengan jernih di beberapa wilayah Bandung, Kabupaten Bandung, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi dan Depok, maka tak heran jika stasiun televisi lokal ini disebut sebagai stasiun televisi lokal yang berkualitas nasional dengan saluran 22 UHF.

Inews Bandung, sebelumnya bernama IMTV (Indonesia Musik Televisi) dan SINDOtv Bandung yang di kelola oleh Bina Sarana Informatika yang menyiarkan acara yang berhubungan dengan musik. Inews Bandung menjadi mitra jaringan dari SUN TV dan merelai acara dari SUN TV pada 29 Juni 2008, dan sisanya acara yang diproduksi sendiri. Inews TV Bandung pertama kalia diluncurkan dengan nama SUN TV pada tanggal 5 Maret 2008. Siaran perdana SUN TV pertama kali hanya dapat dilihat secara terrestrial di beberapa jaringan televisi lokal di Indonesia serta melalui Indovision, Oke Vision dan Top TV.

SUN TV berubah nama menjadi SINDOTV pada tanggal 26 September 2011, pergantian nama ini merupakan perwujudan dari sinergi SINDO

Media, bersama dengan SINDO Radio (Trijaya FM), Koran SINDO serta situs online sindonews.com. SINDOTV secara resmi telah mendapat izin untuk menjadi stasiun jaringan berbagi dari Materi Komunikasi dan Informatika RI pada tanggal 23 September 2014.

Pada tanggal 6 April 2015, SINDOTV berubah nama menjadi InewsTV yang merupakan singkatan dari Indonesia News Televisi. Inews merupakan televisi nasional yang memiliki jaringan televisi lokal terbanyak di seluruh Indonesia, dengan begitu Inews cenderung menonjolkan konten lokal dari masing-masing daerah. Inews menjadi stasiun televisi yang menyiarkan program-program berita dan informasi dengan cepat, akurat mendidik dan menginspirasi. Inews telah didukung oleh *news centre* dan *news gathering* terbesar di Indonesia.

Table 1 Latar beakang Inews Bandung

	
Diluncurkan	Bandung, 1 Januari 2006
Pemilik	Bina Sarana Informatika (2006-2008)
	Sindo Media (2011-2015)
	Media Nusantara Citra (2008-Sekarang)
Slogan	<i>Inspiring and Informative</i> (2015-sekarang)
Alamat Kantor	Jl. Prof. Eyckman No. 20, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161
Nama Sebelumnya	IMTV (Indonesia Musik Televisi) 1 Januari 2006- 30 Desember 2014
	Sindo TV Bandung, 30 Desember 2014- 6 April 2015

Sumber: HRD Inews Bandung

A.2 Latar Belakang Berdirinya Inews Bandung

Kota Bandung yang kaya akan potensi menjadi alasan yang sangat kuat untuk mendirikan media massa berupa media televisi. Inews Bandung didirikan untuk berkiprah, melebarkan sayap dalam bidang jasa pertelevisian guna memberikan informasi umumnya untuk masyarakat Indonesia khususnya untuk masyarakat Jawa Barat. Adapun potensi yang dimaksud, sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Kota Bandung dikenal sebagai kota dengan nuansa pendidikan, budaya, ekonomi, pusat industry, teknologi dan jasa ternyata telah banyak melahirkan banyak ahli dalam berbagai bidang.

2) Perekonomian

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Bandung senantiasa mengalami pertumbuhan tinggi, tercatat pada tahun 2002 sebesar 7,13% dibandingkan LPE pada tahun 1998 sebesar 19,69%. Laju pertumbuhan tersebut ditunjang oleh struktur ekonomi Kota Bandung terlebih pada sektor jasa yang merupakan sektor dominan. Sektor tersebut antara lain, sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, lembaga keuangan, persewaan, jasa-jasa perusahaan serta jasa pemerintahan. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tersebut telah berdampak pada kesejahteraan masyarakat kota, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata pendapatan perkapita.

3) Sosial Budaya

Kota Bandung yang tengah membangun dan menjadi kota metropolitan, tentunya mempunyai potensi sosial yang signifikan mewujudkan Kota Bandung sebagai kota yang bermatabat. Potensi tersebut antara lain; Faktor multi etnik, peran masyarakat yang tinggi dalam mendorong pembangunan, tingginya kreatifitas dan inovasi masyarakat.

A.3 Visi dan Misi Inews Bandung

1) Visi

- (1) Sebagai barometer TV musik nasional, berwawasan seni dan budaya.
- (2) Sebagai media yang memberikan informasi yang benar, berimbang dan bertanggung jawab dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

2) Misi

- (1) Mengangkat musik Indonesia sebagai *issue* utama usaha perusahaan.
- (2) Membangun pusat pengembangan music Indonesia.
- (3) Membangun kerjasama dengan pihak lain yang kompeten dalam mewujudkan visi perusahaan.
- (4) Senantiasa meningkatkan perkembangan usaha dan pendapatan perusahaan demi kesejahteraan seluruh sumber daya manusia di dalamnya guna mewujudkan visi perusahaan.
- (5) Senantiasa melakukan inovasi untuk membangun *trendsetter* musik Indonesia.

A.4 Logo Inews Bandung

- 1) Logo Pertama

Gambar 1 Logo Pertama Inews Bandung



Sumber: HRD Inews Bandung

- 2) Logo Kedua

Gambar 2 Logo Kedua Inews Bandung



Sumber: HRD Inews Bandung

- 3) Logo Ketiga Inews Bandung

Gambar 3 Logo Kelima Inews Bandung



Sumber: HRD Inews Bandung

A.5 Struktur Organisasi

Struktur manajemen Inews Bandung tercantum dalam struktur organisasi. Struktur organisasi yang berlaku sekarang berdasarkan keputusan direksi. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian atau anggota. Struktur

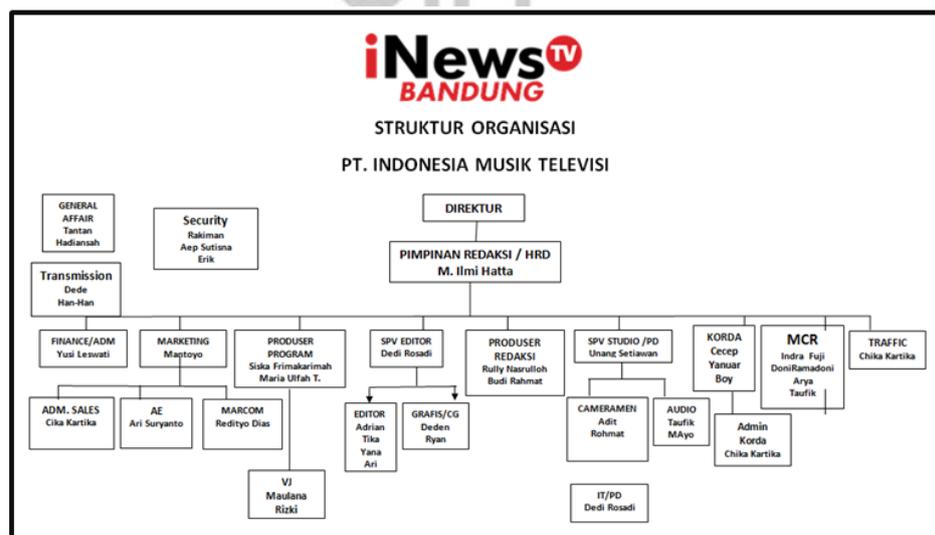
organisasi Inews Bandung merupakan organisasi garis fungsional dan staf jenjang manajemen, meliputi unsur pemilik saham, unsur pimpinan, unsur pembantu dan unsur pelaksana. Jumlah staf Inews Bandung posisi sejak Mei 2014 sebanyak 50 orang dan 29 kontributor aktif sebagai berikut:

Table 2 Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Departemen

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pimpinan Redaksi	1 Orang
2.	<i>Finace & HRD</i>	2 Orang
3.	Departemen Program	10 Orang
4.	Departemen Produksi	20 Orang
5.	Departemen Marketing	4 Orang
6.	Kontributor/Wartawan	29 Orang

Sumber: HRD Inews Bandung

Gambar 3. Struktur Organisasi Inews Bandung



Sumber: HRD Inews Bandung

B. Profil Informan

Penelitian dilakukan di Inews Bandung menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Penulis melakukan proses wawancara dengan lima orang informan yang terdiri dari empat orang wartawan/kontributor dan satu orang koordinator daerah Inews Bandung. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kegiatan yang para informan lakukan dan mengamati lingkungan kantor biro Inews Bandung.

Table 3 Profil Informan

Nama	Jabatan	Keterangan
Uce Ahmad	Koordinator Daerah	Informan 1
Mujib Prayitno	Wartawan/contributor	Informan 2
Irwan Saputra	Wartawan/contributor	Informan 3
Furqon Munawar	Wartawan/contributor	Informan 4
Ervan David	Wartawan/contributor	Informan 5

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

C. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan pada lima informan berdasarkan kriteria yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya. Proses pencarian data dengan observasi dan wawancara tersebut penulis lakukan pada bulan Mei hingga Juni secara tatap muka di Kantor Biro Inews Bandung yang beralamat Jl. Prof. Eyckman No. 20, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, dan secara daring (dalam jaringan).

Sebelum melakukan pencarian data, peneliti membuat *draft* wawancara yang telah penulis rumuskan menjadi beberapa pertanyaan. Pertanyaan dibuat dengan berfondasi pada fokus penelitian. Pertanyaan penelitian ditetapkan oleh penulis guna membantu mendapatkan sumber data yang relevan dan sesuai dengan target sasaran yang hendak diketahui.

Inews Bandung merupakan media massa yang bergerak dibidang pertelevisian. Wartawan dan media massa bak satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya menjadi unsur yang sangat dibutuhkan oleh khalayak umum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima informan mengenai strategi reportase media televisi ditengah pandemi covid-19, didapatkan lima upaya guna melengkapi fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 2) Kelemahan (*weakness*) wartawan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 3) Peluang (*opportunity*) wartawan dengan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 4) Ancaman (*threath*) wartawan dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19?
- 5) Alasan wartawan Tetap Aktif Melakukan Reportase di Masa Pandemi covid-19?

Analisis SWOT digunakan sebagai langkah untuk mengetahui bagaimana strategi reportase wartawan dimasa pandemi covid-19 agar tetap mendapatkan berita guna memberikan informasi serta menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa Barat karena Inews Bandung merupakan media massa televisi yang digunakan sebagai sarana informasi dan hiburan bagi semua kalangan, terlebih kini televisi dapat lebih mudah diakses melalui *live streaming* internet. Pemetaan analisis SWOT tentang bagaimana strategi reportase wartawan dimasa pandemi covid-19, sebelumnya perlu diketahui bahwa setiap wartawan memiliki cara dan teknik yang berbeda dalam mendapatkan berita dan memproteksi diri dari covid-19.

C.1 Kekuatan wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19

Langkah pertama untuk mengetahui strategi menggunakan analisis SWOT adalah mencari apa yang menjadi *strength* wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. *Strength* merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sebuah kelebihan dalam bisnis atau organisasi. Penulis menganalisis bagaimana startegi reportase wartawan Inews Bandung dengan mengetahui apa saja kelebihan yang dimiliki oleh wartawan Inews Bandung, mulai dari teknologi yang digunakan, hasil produksi, dan yang terpenting strategi yang menekan pada keunggulan.

Wartawan Inews Bandung tetap melakukan reportase dimassa pandemi covid-19 karena Inews merupakan media televisi berita yang bertugas sebagai

penyaji berita yang harus menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi secara umum di Indonesia, dan khususnya di Jawa Barat bagaimanapun situasi dan kondisi dunia ini.

Wartawan merupakan bagian terpenting media massa yang masuk kedalam tata kelola satgas covid-19. Reportase dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat termasuk perkembangan isu tentang covid-19. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19, wartawan Inews Bandung memiliki *Strength* dengan lima cara yaitu:

1) **Koordinasi Kantor dengan Wartawan**

Reportase dilakukan bukan tanpa alasan dan tanpa penugasan, reportase setiap media massa memiliki ciri khas masing-masing, sama halnya dengan Inews Bandung. Langkah awal yang Inews Bandung lakukan untuk mendapatkan berita adalah melakukan koordinasi dengan wartawan/kontributor yang bekerja perdaerah. Orang yang bertanggungjawab dan menerima berita yang wartawan dapatkan disebut sebagai Koordinator Daerah. Inews Bandung mempunyai prosedur penugasan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Uce Ahmad selaku informan satu dan koordinator daerah:

“*nah* kalau itu liat dulu kami dapat kabarnya dari mana, nyari kabar, nyari isu. Apakah kita bikin isu sendiri atau isu yang udah ada dikembangkan. Misalkan isu yang udah ada dikembangkan; Kota Bandung *lock down*, Balai Kota Bandung di *lock down*, itu isu awal udah ada *kan*. *Nah* kita kembangkan lagi, “kenapa di *lock down*?” *nah* dari situ kami bikin semacam permintaan liputan/*wist list* kepada kontributor “*nih nih* tolong kerjain ini! Ini Kota Bandung di *lock down*, wawancara ke Walikota atau Wakil Walikota atau ke Sekda terus apa aja yang dilakukan” jadi bisa

dikembangkan dari pertanyaan pertanyaan yang ada. *Nah* itu untuk penugasannya, atau mungkin misalkan bom meledak, ada wartawan seorang di sana, sama wartawan seorang itu gak bakal kepegang, kami disini ngirim lagi kontributor kesana, *nah* itu gimana korda. Cukup atau engga *nih*, ini tugas ini wilayah siapa *nih*, kaya mungkin ck misalkan di Purwakarta, kalau gak ditugaskan beliau gak ada liputannya itu halal, tapi kalau sudah ditugaskan sama korda tidak dikerjakan itu jadi dosa besar (istilah), karena kewajiban kontributor korda itu udah menjadi fatwa (istilah), jadi gitu prosedur liputannya. Jadi apapun yang dilakukan di lapangan, kita harus mengetahui dan sepengetahuan korda. Misalkan ada *si* kontri mau liputan ini hari ini, jam segini begitu SOP nya” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 30 Juni 2021)

Berdasarkan pertanyaan tersebut, koordinator daerah Inews Bandung terlebih dahulu akan mencari isu yang terjadi di dalam lingkup perdaerah. Penentuan isu ditentukan dengan dua cara, yakni membuat isu dan mengembangkan isu yang telah ada. Contoh pengembangan isu digambarkan dengan berita pemberlakuan *lock down* di Kota Bandung. Isu tersebut dapat dikembangkan dengan mencari sisi lain dari berita yang belum terkuak. Isu telah ditentukan, langkah selanjutnya koordinator daerah akan membuat permohonan liputan yang kemudian akan diberikan kepada wartawan/kotributor Kota Bandung guna menindak lanjuti proses reportase dengan mencari visual peristiwa dan mewawancarai pihak terkait.

Penugasan reportase dari koordinator daerah juga disertai dengan pertimbangan, seperti memperhatikan kesanggupan dari wartawan/contributor tersebut ditinjau dari segi medan peristiwa, jarak, dan jumlah SDM. Pertimbangan dilakukan atas dasar pertimbangan kepraktisan suatu proses reportase. Contohnya, wartawan/kotributor yang tinggal atau memang di tugaskan di Kabupaten Purwakarta hanya akan melakukan reportase hanya di

lokasi tersebut, begitu pun dengan kontributor yang telah tersebar perdaerah lainnya.

Wartawan dapat dengan bebas mencari isu atau berita dimanapun dan kapan pun, akan tetapi dalam prosedur reportase Inews Bandung, yang paling utama adalah mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh koordinator daerah sesuai dengan permohonan liputan yang telah diberikan, selain itu segala sesuatu yang dilakukan oleh wartawan/kontributor yang berkaitan dengan reportase harus dengan sepengetahuan koordinator daerah. Inews Bandung sendiri merupakan cabang Inews biro Jawa Barat yang memiliki 29 wartawan/kontributor yang tersebar di seluruh Provinsi Jawa Barat, seperti yang dituturkan oleh bapak Uce Ahmad selaku informan satu yang merupakan koordinator daerah Inews Bandung yang menjelaskan:

“Kalau wartawan jumlahnya sekarang *tuh* sekitar 26/27 ya? saya lupa lagi. Untuk bulan ini (Juli 2021) bertambah sih satu, 28 berarti 29 sekarang ada 29 kontributor Kota Kabupaten se-Jawa Barat. 29 *aja* ya yang aktif sekarang ini” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 30 Juni 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, tercatat bahwa wartawan/kontributor Inews Bandung berjumlah 29 orang dengan pemetaan wilayah yang telah ditentukan. Pandemi covid-19 tidak mengurangi mobilitas dan jumlah wartawan di Inews Bandung. Wartawan Inews Bandung justru bertambah satu orang.

2) Konstruksi Berita

Hasil temuan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh wartawan Inews Bandung untuk melakukan reportase adalah dengan cara monitoring isu guna

menyusun konstruksi berita. Monitoring isu dilakukan secara berkala dengan memantau semua berita melalui saluran televisi, media sosial maupun berbagai *platform* media massa lainnya mengenai informasi-informasi aktual yang terjadi di tengah masyarakat, hal tersebut dijelaskan oleh bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Kota Bogor yang menyatakan:

“Iya, yang pertama *kan* kita musti memastikan dulu bahwa disini saya mempersiapkan diri *tuh* sebelum berangkat liputan *tuh* saya akan memastikan dulu saya memantau semua berita ya, semua berita yang beredar di entah itu di tv, entah itu di *online* gitu. Saya bahkan saya banyak memantau berita-berita dari tv asing, kaya alzazirah, VOA itu untuk bahan saya membuat konstruksi berita gitu, misalkan yang lagi aktual apa. Itu *kan* harus begitu kalo wartawan. Jadi meliput itu harus disesuaikan dengan apa ya dengan tema aktual yang sedang berkembang, misalnya sekarang ini *kan* yang lagi rame misalkan rebut-ribut soal perpanjangan PPKM darurat itu *kan* bisa jadi berita itu dan kita bisa mengeksplorasi itu sebagai berita” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebelum melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 wartawan Inews Bandung melakukan pemantauan terlebih dahulu mengenai isu yang berkembang ditengah masyarakat. Pemantauan isu dilakukan melalui media online, selain itu isu-isu aktual juga dapat dipantau melauai saluran televisi lokal bahkan saluran televisi internasional seperti saluran televisi Aljazeera, Arab Saudi dan VOA (*Voice of America*).

Kegiatan monitoring isu merupakan hal yang dilakukan oleh setiap wartawan, monitoring isu sendiri bertujuan untuk membuat konstruksi berita yang telah disesuaikan dengan tema aktual yang sedang berkembang. Pro dan kontra tentang isu perpanjangan PPKM misalnya, isu tersebut dapat wartawan Inews Bandung eksplorasi menjadi berita yang dapat dikuak dari sisi lainnya.

Tujuan dibuatnya konstruksi berita juga dipaparkan oleh bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Inews menyatakan:

“Jadi sebelum berangkat *tuh* saya pastikan dulu konstruksi liputan saya sudah tergambar gitu, terus tujuan yang akan kita tuju juga sudah dipastikan aman dulu, misalkan tidak bukan masuk ke zona merah *lah* gitu, jadi saya cari-cari aman untuk memastikan liputan kita juga ikut aman gitu” (Hasil wawancara pada hari Sabtu 17 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa persiapan wartawan Inews Bandung sebelum melakukan reportase adalah memastikan konstruksi berita sudah tergambar sebaik mungkin. Konstruksi berita dimaksudkan agar reportase menjadi terarah guna memastikan wartawan dan hasil berita yang akan didapat tetap aman. Lokasi reportase pun harus aman, dengan memastikan bahwa tempat yang akan dituju tidak termasuk zona merah covid-19.

3) Proteksi Diri

Temuan strength pada proses reportase dimasa pandemi covid-19 adalah cara wartawan Inews Bandung dalam memproteksi diri dari paparan covid-19. Proteksi diri dilakukan agar wartawan Inews Bandung tetap aman dan dapat terus melakukan reportase dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Uce Ahmad selaku informan satu dan koordinator daerah Inews Bandung yang menyatakan:

“Jadi untuk menjamin tim, keamanan saat bertugas ya itu disediakan prokes lah, seperti masker, *face shield*, sarung tangan, *hand sanitizer*, dan *disinfectant* dibekali gitu lah. *Nah* itu bagaimana orangnya di lapangan yang penting kita di sini jangan kendor lah untuk menjalankan prokes (protokol kesehatan), orang-orang yang dilapangan juga udah pada *tau* lah mereka itu karena sering di lapangan” (Hasil wawancara pada hari Rabu 30 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, wartawan Inews Bandung yang melakukan reportase di masa pandemi covid-19 dibekali sejumlah alat proteksi kesehatan untuk menunjang keamanan wartawan dari paparan covid-19. Protokol kesehatan yang disediakan oleh Inews Bandung untuk menjamin keamanan tim wartawan sudah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Wartawan Inews Bandung yang melakukan reportase langsung ke lapangan memiliki masing-masing cara dalam memproteksi diri dari paparan covid-19, tetapi tim Inews Bandung memastikan untuk berusaha sebisa mungkin tetap menjalankan protokol kesehatan. Tim Inews Bandung yang bekerja di dalam kantor dan wartawan yang bekerja dilapangan tetap ketat menggunakan protokol kesehatan. Pernyataan bapak Uce Ahmad, juga disetujui oleh bapak Evan David selaku informan lima yang merupakan wartawan Inews Bandung yang juga disetujui oleh seluruh informan menjelaskan bahwa:

“Ya itu tadi untuk cara memproteksi diri ya kita pake masker dua, *beke hand sanitizer* kemana-mana, dan kalau misalkan tempatnya berpotensi untuk menyebarkan virus dengan cepat ya kaya rumah sakit dan lain-lain sendiri ya kita antisipasinya bawa penyemprot disinfektan gitu, tapi yang kecil buat nyemprot badan kita sendiri, untuk menghilangkan virus” (Hasil wawancara pada hari Rabu 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, wartawan Inews Bandung membekali diri saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 dengan masker berlapis, membawa *hand sanitizer*, hingga disinfektan untuk antisipasi virus

yang menempel pada pakaian atau alat yang akan digunakan. Hal demikian selalu dilakukan terutama pada proses reportase yang sangat berisiko seperti reportase di tempat dengan potensi sebaran virus tinggi yakni reportase rumah sakit. Bapak Furqon selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung juga menjelaskan bahwa:

”Ya yang paling ini mah yang paling utama ya prokes ya protokol kesehatan. Kita tetap diwajibkan tiga M ya, bermasker terus selalu menjaga kesehatan, terus kita juga berusaha untuk menjaga jarak ya, melakukan peliputan *kan* saat pandemi seperti ini kita juga tidak langsung mendekati ke pasien covidnya” (Hasil wawancara pada hari Sabtu 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, wartawan Inews Bandung memproteksi diri saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 dengan cara selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah dicanangkan pemerintah pemerintah berdasarkan anjuran organisasi kesehatan dunia. Wartawan Inews Bandung sangat mengutamakan protokol kesehatan 3M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, Memakai masker), selain itu wartawan Inews Bandung juga memastikan bahwa sebelum terjun ke lapangan, kesehatan tubuh harus sehat dan terjaga.

4) Perlengkapan Reportase

Temuan *strength* pada proses reportase dimasa pandemi covid-19 adalah wartawan Inews Bandung mempersiapkan perlengkapan reportase yang memadai dan praktis digunakan dalam situasi reportase tidak terduga. Bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan menjelaskan bahwa:

“Terutama *sih* saya untuk pengiriman visual liputan sendiri menggunakan kamera yang gampang diini *lah*, gampang dibawa gitu kaya *mirrorless* dan OTG untuk proses *copy* ke *handphone* lalu diedit dan lain sebagainya

untuk pengiriman visual berita dan lain lain” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut proses pengambilan video reportase diambil menggunakan kamera yang praktis agar mudah untuk dibawa kemanapun, seperti kamera jenis *mirrorless*. Gambar yang telah didapatkan akan disalin ke telepon genggam menggunakan OTG (*On The Go* sejenis USB) untuk kemudian diedit. Visual berupa informasi tersebut kemudia akan dikirim ke kantor berita guna di melalui proses editing untuk disiarkan di televisi. Proses pengiriman berita dijelaskan oleh bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung yang menyatakan bahwa:

“Kalau media yang digunakan untuk mengirim berita itu tergantung bagaimana situasi juga, kalau misalkan situasinya udah *urgent* kita bisa kirim berita lewat via wa kalau misalkan *sih* apa?, kalau misalkan kirim berita biasa ya lewat *link* yang udah ditentukan kantor *kan*, kaya Inews wir, kalau misalkan ada gangguan di link tersebut ya pake google *drive* gitu sama gmail kaya gitu aja”

Media komunikasi yang digunakan oleh wartawan Inews Bandung untuk mengirim hasil reportase termasuk fleksibel karena meninjau situasi terlebih dahulu. Wartawan dengan berita mendesak yang hendak ditayangkan akan mengirim berita tersebut menggunakan media komunikasi online *WhatsApp* kepada korda yang berada di kantor. Sedangkan wartawan dengan berita yang tidak mendesak seperti *feature*, akan mengirim naskah dan visual berita melalui tautan yang telah tim Inews sediakan. Media lain yang wartawan gunakan adalah *Google Drive* guna mengantisipasi jika terjadi *error* pada tautan yang tim Inews sediakan.

Bapak Ervan selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung juga menambahkan dengan menjelaskan bahwa:

“*Nah* untuk proses pengiriman berita itu sendiri ya kita cuma datang ke TKP, ambil visual, *copy* gambar, edit, bikin naskah, terus kirim ke *link* yang khusus untuk pemberitaan di MNC *Group* kaya gitu” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, disebutkan bahwa proses reportase yang dilakukan oleh wartawan, pertama adalah menuju Tempat Kejadia Perkara (TKP), setelah itu wartawan akan melakukan pengambilan gambar. Ketiga wartawan akan menyalin gambar/visual untuk kemudian melalui proses editing. Selanjutnya jika visual sudah memadai, wartawan akan membuat naskah berita. proses terakhir adalah mengirim naskah dan visual tersebut ke kantor berita melalui laman khusus yang telah disediakan.

5) Koordinasi Reportase

Wartawan sebagai pencari informasi yang bekerja di lapangan terlebih dimasa pandemi covid-19 tentunya sangat rentan untuk terpapar, walaupun sudah menerapkan seluruh protokol kesehatan yang telah disarankan organisasi kesehatan dunia. Tercatat bahwa penggiat media massa terutama jurnalis hampir pernah mengalami terserang covid-19 dan harus melakukan isolasi mandiri hingga dinyatakan negatif. Hal tersebut sama saja dengan menyatakan bahwa wartawan otomatis tidak dapat bekerja untuk mencari berita ke lapangan pada saat melakukan isolasi mandiri.

Pencarian data justru menemukan hal berbeda, temuan tersebut dapat disebut sebagai peluang bagi dunia pemberitaan agar tidak dapat terhambat

bahkan oleh pandemi covid-19 sekalipun. Bapak Mujib Pratyitno selaku informan dua dan wartawan Inews Bandung yang menjelaskan bahwa:

“Teknik orangnya beda-beda, kalau saya *mah* nyuruh narsum bikin video sendiri, atau ada temen saya ada jaringan ke sana, atau minta temen kontri yang bikin. Jadi misalnya saya kenal dengan kepolisian, misal Kapolsek Rancaekek “tolong cari berita yang menyelamatkan ibu melahirkan” saya minta “mang tadi ada gini gini gini, ikutin! Bikin vidionya!” karena sekarang semua instansi sedang mendorong untuk seperti itu sejak tahun 2017. “Jadi walaupun kontri lagi covid masih bisa tetep kerja, jadi berita bisa langsung didapat dari sumbernya. Ide seperti jadi bisa dipakai untuk semua atau kalau ada teman (sesama wartawan) yang deket saya minta *aja*” (Wawancara pada hari Rabu, 30 Juni 2021)

Menurut pernyataan tersebut dikatakan bahwa teknik reportase yang dilakukan oleh setiap wartawan berbeda-beda. Pak Mujib dan beberapa wartawan lainnya membuat reportase menjadi mudah dalam situasi seperti saat pandemi covid-19 saat ini. Pak Mujib memiliki cara reportase dengan melibatkan narasumber selain sebagai sumber informasi juga sebagai pembuat visual. Contoh dari teknik reportase tersebut yakni wartawan yang memiliki relasi dengan Kepolisian Sekitar Rancaekek dapat meminta keterangan perihal kasus yang tengah terjadi seperti berita aksi heroik yang dilakukan oleh Polsek Rancaekek dalam mengevakuasi ibu hamil yang hendak melahirkan.

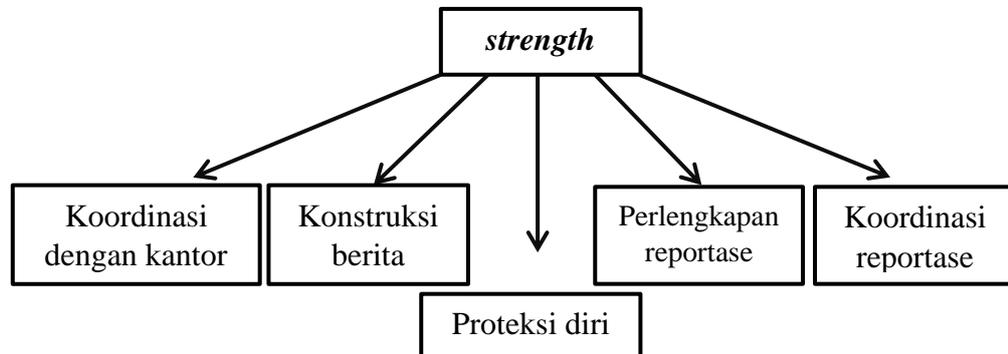
Cara lain yang dapat memudahkan proses reportase lainnya adalah dengan cara melakukan koordinasi sesama wartawan. Reportase dapat dilakukan dengan tidak berada di lokasi peristiwa, akan tetapi jika hanya terbatas oleh satu dan lain hal. Contoh yang diberikan oleh pak Mujib adalah melakukan reportase dengan meminta bantuan pada sesama wartawan yang memiliki relasi dengan narasumber terkait untuk dimintai keterangan.

Reportase dengan teknik tersebut sebenarnya sudah digagas sejak tahun 2017, agar seluruh instansi dapat menerapkan teknik yang sama. Cara ini sangat berguna dalam situasi pandemi seperti saat ini, wartawan yang terpapar covid dan memutuskan untuk bekerja dari rumah, tetap dapat bekerja dengan hasil reportase yang sama akuratnya karena didapat dari sumber yang terpercaya. Hal tersebut juga disetujui oleh bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung yang menjelaskan bahwa:

“Ya paling kita minta bantuan humas rumah sakit *lah*, bantuan humas rumah sakit mengambil gambar suasana di dalam, itu pun dalam batas-batas tertentu yang diperbolehkan oleh peraturan ya, jadi saya minta bantuan humas, humas nanti yang mengeksplor visualnya didalam ruangan itu dan ini nya apa, tentu kita harus mengikuti SOP ya, SOP yang ada di rumah sakit. Jadi gini kita biasanya minta bantuan humasnya untuk memudahkan kita untuk mendapatkan visual gambar di dalam rumah sakit, gitu.” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021

Berdasarkan keterangan tersebut menyatakan bahwa wartawan dapat meminta bantuan pada narasumber tangan pertama untuk melakukan reportase di rumah sakit saat pandemi covid-19. Wartawan dapat meminta bantuan Humas rumah sakit untuk mendapatkan visual dari berita yang diperlukan dengan tetap memperhatikan peraturan yang ada, hal tersebut memudahkan wartawan untuk mendaptkan visual/gambar yang diperlukan tanpa perlu masuk kedalam rumah sakit.

Gambar 4 Bagan Hasil Temuan *Strength*



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar diatas menunjukkan hasil temuan penelitian dengan mewawancarai kelima informan mengenai bagaimana kekuatan wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Temuan *strength* apa saja yang wartawan Inews Bandung saat reportase yakni melakukan koordinasi dengan kantor, membuat konstruksi berita, melakukan proteksi diri, dan melakukan koordinasi reportase.

Koordinasi dengan kantor diterapkan oleh wartawan Inews Bandung guna menjalin komunikasi antara kantor berita Inews Bandung dengan wartawan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam proses pengiriman dan penerimaan berita. Konstruksi berita dibuat guna mempermudah proses reportase, selain reportase menjadi terarah wartawan juga akan lebih aman karena sebelumnya telah mengetahui medan lokasi.

Proteksi diri diterapkan guna menjamin keselamatan diri wartawan saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Koordiansi reportase sangat berguna dilakukan pada masa pandemi covid-19. Psenalnya wartawan kan

dengan mudah mendapatkan informasi akurat langsung dari pihak terkait bahkan tanpa harus ke lokasi reportase. Keuntungannya adalah wartawan tetap dapat bekerja bahkan saat sedang melakukan isolasi mandiri akibat terpapar covid-19.

C.2 Kelemahan wartawan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19

Langkah kedua untuk mengetahui strategi menggunakan analisis SWOT adalah mencari bagaimana kelemahan wartawan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 dengan mengetahui apa yang menjadi kelemahan (*weakness*). Analisis tahap ini bermaksud membandingkan proses reportase sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Data yang telah didapatkan kemudian digunakan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada proses reportase.

Tahap analisis *weakness* ini bermaksud mencari tahu apa yang menjadi *weakness* dalam proses reportase dimasa covid-19 yang dilakukan oleh wartawan Inews Bandung. Penulis menganalisis bagaimana strategi reportase wartawan Inews Bandung dengan mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan guna mengetahui solusi wartawan yang dijadikan sebagai bahan terciptanya strategi baru dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Analisis kelemahan menemukan tiga kelemahan yang muncul akibat pandemi covid-19.

1) Keterbatasan Reportase

Temuan kelemahan pada proses reportase disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang telah membuat beberapa hal yang sebelumnya dapat dilakukan dengan leluasa tidak dapat dilakukan karena segala keterbatasan. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan bapak Furqon selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung:

“Kita juga berusaha untuk menjaga jarak ya, melakukan peliputan *kan* saat pandemi seperti ini kita juga tidak langsung mendekat ke pasien covidnya, kita juga *kan* harus melakukan peliputannya dari jauh gitu ya. Karena *kan* kalau kita wartawan tv ya yang kita butuhkan *kan* visual, gambar. Beda dengan wartawan cetak sama online. Kalau kami tuh lebih khusus karna kami lebih banyak berbicara pengambilan gambar visual, visual peristiwa” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana usaha wartawan agar tetap aman saat melakukan reportase dengan menjaga jarak baik dengan orang sekitar termasuk dengan narasumber sekalipun terlebih jika melakukan reportase mengenai pasien covid-19. Hal tersebut menjadi hambatan karena wartawan televisi membutuhkan visual/gambar berupa video dalam penyajian berita, lain halnya dengan wartawan media cetak ataupun *online* namun bukan berarti tugas mereka lebih mudah, hanya saja wartawan televisi lebih khusus karena lebih banyak berbicara tentang pengambilan visual peristiwa. Bapak Furqon selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung juga menjelaskan bahwa:

“Ya tentu jauh berbeda ya, kalau misalkan saat dulu belum ada covid *kan* kita bebas menggali sumber, menggali narasumber, terus wawancara bebas dengan *face to face* gitu ya, tatap muka, jarak juga *gak* diatur gitu ya, terus *gak* menggunakan masker. Itu yang biasa ya sebelum pandemi, kalau sesudah pandemi sekarang ya itu kita juga harus hati-hati mencari

narasumber, terus kita juga harus tetap bermasker, terus kita juga menjaga jarak” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, telah dijelaskan bahwa proses reportase yang dilakukan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 mengalami perubahan yang sangat signifikan. Reportase sebelum pandemi lebih mudah karena dapat menggali sumber informasi tanpa batasan berarti, selain itu wawancara dengan narasumber juga dapat dilakukan secara tatap muka dan tanpa harus menggunakan masker. Pandemi covid-19 membuat semua proses reportase seperti berbalik, wartawan dituntut untuk sangat berhati-hati mencari narasumber, harus mengenakan masker bahkan harus menjaga jarak dengan narasumber hingga tidak dapat melakukan wawancara secara tatap muka.

Temuan keterbatasan lainnya dirasakan dengan adanya kesulitan mendapat berita tertentu, seperti berita pasien covid-19 yang terbilang sensitif. Hal ini dijelaskan oleh bapak Furqon selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung yang memaparkan bahwa:

“Ya ini pasien-pasien covid ya, pasien pasien covid yang sedang terkapar di rumah sakit. Ya di ruang isolasi sulit ya buat kita dapatkan gambarnya karena *kan* memang ada aturan kita *gak* boleh mendekat. Penderita covid itu kan tidak ini apa, apa ya tidak boleh terlalu *fullgar* dieksplorasi gitu, pasien covid kan, karena kan pertama bisa saja keluarganya tidak berkenan ya, keduanya bisa jadi *kan* menampilkan pasien covid yang sedang terkapar dan tengah menderita itu, itu malah akan membuat publik yang nanti nonton ini berita kita merasa trauma gitu, jadi apa ya merasa *gak* nyaman melihat yang seperti itu lah” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa berita tentang pasien covid-19 di ruang isolasi rumah sakit adalah berita yang sulit untuk didapatkan. Pasalnya wartawan terikat pada Kode Etik Jurnalistik dengan

tidak terlalu *fullgar* mengeksplorasi identitas korban, korban yang dimaksud disini adalah pasien covid-19. Berita seperti itupun tidak dapat dengan mudah untuk ditayangkan karena media perlu memperhatikan bagaimana reaksi publik saat menonton.

2) Sulit Mendapatkan Narasumber

Kelemahan pada suatu proses seringkali menimbulkan dampak dapat menyulitkan, seperti yang terjadi pada proses reportase dimasa pandemi covid-19. Pembatasan mobilitas masyarakat berdampak pada sulitnya mencari dan mendapatkan narasumber, seperti dijelaskan oleh bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung yang menyatakan bahwa:

“Ya untuk tahapan proses reportase ini sendiri *sih* untuk kontributor atau wartawan di lapangan sendiri agak kesulitan ya untuk mencari narasumber yang ingin diwawancarai soalnya *kan* televisi itu berbeda dengan wartawan *online*, kalau wartawan *online* kan bisa melalui telepon atau misalkan mengirim pesan juga udah bisa jadi sebuah berita, kalau misalkan televisi *kan* harus ketemuan dan tatap muka gitu” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, tahapan reportase menjadi sulit akibat adanya pandemi covid-19. Wartawan menjadi sulit untuk mendapatkan narasumber yang dapat ditemui untuk diwawancarai. Terdapat tantangan tersendiri khususnya bagi wartawan televisi yang dituntut untuk selalu mendapatkan visual. Bapak Ervan selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung juga menambahkan:

“*Nah*, kalau untuk perbedaan untuk reportase sebelum dan saat adanya pandemi sendiri kesulitan mencari narasumber ya, soalnya *kan* kalau kita kan di apa, dilapangan kan mencari isu yang sedang apa? yang sedang digoreng, *nah* kita memerlukan satu apa, satu narasumber itu harus ketemu dengan tatap, secara tatap muka gitu. Jadi ya ada apa, ada narasumber

yang gampang untuk ditemui ada juga narasumber yang sulit ditemui karena ketakutan gitu mengenai, ketakutan, ketakutan apa kaya ketakutan dengan wartawan yang membawa virus, gitu. Itu *si* untuk kesulitan wawancara dengan narasumber dengan tatap muka dimasa pandemi ini sendiri” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana perbedaan yang dirasakan wartawan Inews Bandung dalam proses reportase dimasa pandemi covid-19, yakni kesulitan mencari narasumber yang dapat diwawancarai secara tatap muka. Alasan kebanyakan narasumber enggan untuk diwawancarai adalah karena merasa takut akan terpapar covid-19 yang mungkin saja virus tersebut datang dari wartawan yang ditemuinya. Pernyataan demikian dituturkan pula oleh bapak Ervan selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung:

“*Nah* untuk hambatan dimasa pandemi ini sendiri ya itu tadi banyak narasumber yang takut bahwa wartawan ini sendiri membawa virus” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, pak Ervan membenarkan kembali perihal hambatan yang wartawan dapatkan saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 yakni ketakutan narasumber yang sulit diwawancarai secara tatap muka karena takut akan terpapar covid-19 yang mungkin dibawa oleh wartawan.

3) Cuti saat Terpapar Covid-19

Temuan kelemahan lainnya yang wartawan temukan adalah tidak dapat melakukan reportase jika terbukti terpapar atau dinyatakan positif covid-19. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Ervan David selaku informan lima wartawan Inews Bandung yang juga disetujui oleh seluruh informan:

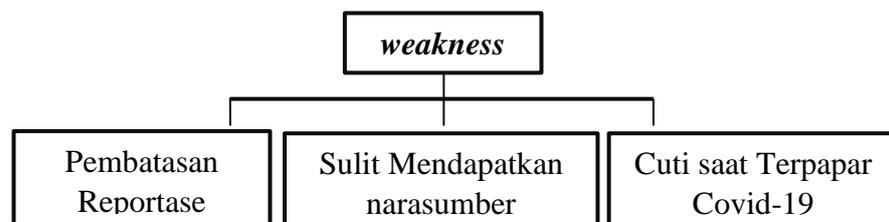
“Nah kalau misalkan udah ketauan positive covid-19 ya kita disuruh isoman sama kantor. Jaman dulu itu kan belum apa ya belum diterapkan isolasi mandiri atau apapun lah, jadi saya inisiatifnya ya dua bulan aja ga kerja ke lapangan gitu kan takutnya kan malah menyebarkan virus ke orang lain” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, wartawan yang telah terbukti terpapar atau dinyatakan positif covid-19 akan mendapat perintah untuk tidak melakukan reportase langsung dari kantor Inews. Bapak Ervan yang pernah terpapar covid-19 diawal Maret 2020 yakni pada saat covid-19 baru masuk ke Indonesia, menginisiasi diri untuk melakukan isoman (isolasi mandiri) dengan maksud agar tidak menyebarkan virus tersebut kepada orang lain. Bapak Furqon selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung juga menyatakan hal serupa bahwa:

“Saya Isoman. Engga saya pada saat isoman saya praktis izin ke kantor tidak melaksanakan tugas. *Kan isoman tuh kan* kita harus fokus ke pemulihan, jadi kita *gak* ngeliput. *Kan gak* boleh *stress* orang covid itu. Jadi saya juga *gak* mau *stress*, gamau mikirin liputan pokonya saya fokus pemulihan aja udah” (Wawancara pada hari Rabu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa bapak Furqon yang juga pernah terpapar covid-19 izin untuk tidak melakukan reportase dan memutuskan untuk isolasi mandiri. Bapak Furqon berpendapat bahwa orang yang terpapar covid-19 harus fokus pada pemulihan dan tidak boleh *stress*.

Gambar 5 Bagan Hasil Temuan *Weakness*



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar diatas menunjukkan hasil temuan penelitian dengan mewawancarai kelima informan mengenai bagaimana *weakness* wartawan Inews Bandung saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Temuan *weakness* apa saja yang wartawan Inews Bandung saat reportase yakni pembatasan reportase, sulit mendapatkan narasumber, non- aktif saat terpapar covid-19.

Pembatasan reportase merupakan batas-batas yang muncu akibat adanya pandemi covid-19. Temuan kelemahan selanjutnya wartawan menjadi sulit untuk mendapatkan narasumber karena narasumber merasa kahwatir akan terpapar covid-19 yang mungkin dibawa oleh wartawan saat hendak mewawancara. Kelemahan terparah adalah wartawan yang terpaksa harus cuti melakukan reportase jika terbukti positif covid-19.

C.3 Peluang wartawan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19

Langkah ketiga untuk mengetahui strategi menggunakan analisis SWOT adalah mencari apa saja peluang wartawan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. *Opportunity* digunakan untuk menganalisa peluang atau kesempatan dalam reportase dimasa pandemi yang dilakukan oleh wartawan Inews Bandung. Metode analisis ini digunakan sebagai bagian dari proses untuk mengetahui bagaimana strategi reportase dimasa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh waratwan Inews Bandung. Terdapat tiga temuan peluang dalam proses reportase dimasa pandemi covid-19.

1) Tata Kelola Penanganan Covid-19

Tugas wartawan/jurnalis sebagai pemeran utama media massa dalam menyebar luaskan informasi merupakan salah satu senjata yang ampuh dalam membantu terwujudnya strategi penanganan covid-19. Pasalnya kebutuhan tata kelola data dalam penanganan covid-19 saat ini cukup kompleks. Hal tersebut selaras dengan Bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung menyatakan bahwa:

“Ya karena memang media itu *kan* masuk ke dalam tata kelola satgas covid, jadi dengan sendirinya ya kita harus ikut serta berpartisipasi melakukan peliputan untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan covid ke masyarakat *kan* gitu” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa media massa masuk kedalam tata kelola satgas covid-19, maksud dari pernyataan tersebut adalah kegiatan jurnalisisme masuk kedalam Tata Kelola Penanganan Covid-19. Hal tersebut membuat wartawan dengan sendirinya ikut serta berpartisipasi dalam tata kelola penanganan covid-19 untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya informasi terkait tentang covid-19.

2) *News Angle*

Temuan peluang yang wartawan dapatkan saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 adalah dapat mengambil berbagai sisi sudut pandang berita, selain itu wartawan juga dapat banyak mengeksplorasi berita yang selalu bertambah. Bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung yang menyatakan bahwa:

“Ya berita-berita ini aja, paling berita-berita seputar misalkan hari ini *nih kan* sedang berlangsung PPKM darurat ya, kita bisa mengeksplor gambar

lebih mudah di lapangan. Misalkan soal penyekatan ya, penyekatan di tempat-tempat di perbatasan kota gitu ya. Kita lebih enak mengeksplor gambarnya karena *kan* di ruang terbuka, terus kita bebas untuk mengeksplorasi gambar dengan mudah, mendapat narasumber juga kalo di jalan, kalau apa liputan penyekatan *nih*. Jadi mudah *lah* lebih mudah ya mencari gambar saat penyekatan. Beda kalau misalkan penyekatan jalan, kan sekarang lagi rame nih PPKM darurat hampir semua daerah melakukan penyekatan, pembatasan gitu ya. Jadi saya banyak mengeksplor, jadi banyak, mengeksplorasi gambarnya banyak kan peristiwa-peristiwa misalkan peristiwa rusuhnya, persitegangan antara aparat dengan pengendara gitu ya. Terus orang yang kecewa lebih banyak. Jadi bisa dieksplorasi dari beberapa *engel* gitu” (Hasil wawancara pada Hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa sudut pandang berita yang mudah untuk didapatkan adalah berita seputar pemberlakuan PPKM darurat. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena eksplorasi gambar/visual diambil dari ruang terbuka, lebih mudah mendapatkan narasumber secara langsung pada saat penyekatan jalan. Wartawan dapat menjadi fokus dan leuasa karena tidak terdapat lalu lalang kendaraan. Masih terdapat beberapa sudut pandang lain yang dapat diambil hanya dari satu isu PPKM saja seperti, dampak PPKM yang menyebabkan kerusakan, bentrok antara petugas dan masyarakat umum dan berbagai sudut lainnya.

Pernyataan serupa juga dilontarkan oleh bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung yang menyatakan bahwa:

“Ya kalau di pandemi itu pasti kita lebih banyak mendapatkan peluang untuk dapat berita ya, tapi tetep ya masih seputar ini, seputar covid ya. Misalkan begini, selain memang penderita covid itu sendiri yang bisa kita eksplorasi dari *human interest* nya dari berbagai *engel* juga kan kita bisa mendapatkan banyak peluang mendapatkan *gam* apa berita itu soal meningkatnya penjualan masker ya, terus UKM yang apa *home home industry* yang bergerak gitu ya. Karena kan orang lebih banyak di rumah gitu kan, *home industry* itu kan UKM *home industry* itu kan meningkat gitu, terus kita bisa eksplor itu sebagai berita termasuk didalamnya itu apa, penjualan *online* kan meningkat juga disaat pandemi ini. *Gofood*, terus dan

lain sebagainya, banyaklah yang bisa kita eksplor dari sana, peluang-peluang jadi berita gitu ya” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa dimasa pandemi covid-19 wartawan lebih banyak peluang untuk mendapatkan berita, walaupun berita seputar covid-19. Berita covid-19 tidak melulu soal pasien covid-19 melainkan dapat diambil dari sudut pandang *human interest*, seperti meningkatnya penjualan masker, atau berita dampak pembatasan mobilitas Usaha Kecil Menengah menjadi meningkat. Berita-berita demikian dapat dieksplorasi, termasuk berita meningkatnya penjualan *online* hingga maraknya jasa mengantar makanan. Bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung juga menyatakan bahwa:

“Ya itu tadi untuk berita yang dirasa mudah didapat itu ya isu pandemi covid ini sendiri, kaya dampak PPKM, tentang penerapan PPKM, kebijakan PPKM, semua yang berhubungan dengan covid itu bisa diolah menjadi berita gitu kaya gitu” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa berita yang mudah untuk didapatkan dimasa pandemi covid-19 adalah mengenai penerapan dan dampak PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). PPKM dibentuk karena pandemi covid-19, pak Ervan juga menyebutkan bahwa selaga sesuatu yang berhubungan dengan pandemi covid-19 dapat dijadikan sebagai berita dengan berbagai sudut pandang. Hal tersebut juga disetujui oleh bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung yang menyatakan bahwa:

“Ya paling peluang, peluang berita naik *sih*, soalnya kan setiap berita yang kita kirim itu belum tentu menarik di mata kantor gitu, jadi peluang untuk

mengirim berita covid-19 ditengah pandemi seperti ini ya naik gitu. Jadi kalau kontributor itu sistimnya dimana berita tayang disitu honor didapat” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa peluang yang didapatkan wartawan dimasa pandemi covid-19 adalah peluang naiknya berita. Pasalnya setiap berita yang wartawan kirim kepada kantor berita, belum tentu menarik dan dapat ditayangkan di televisi, jadi dengan banyaknya berita yang didapatkan oleh wartawan menjadi peluang banyaknya berita yang dapat ditayangkan. Hal ini tentu disebut sebagai peluang karena sistem kerja contributor adalah mendapat honor saat berita yang mereka kirim ditayangkan. Pendapat serupa lainnya juga dipaparkan oleh bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung:

“Ya semua wartawan juga pasti berpandangan kaya covid-19 ini selalu menjadi berita yang *sexy* untuk dikirimkan gitu. Jadi selain mengedukasi masyarakat mengenai bahaya covid-19 ini ada isu-isu lain kaya misalkan, dampak dari covid ini seperti apa terus kaya bahayanya seperti apa, dan lain-lain *lah* banyak *lah* yang bisa dimainkan dalam isu covid ini sendiri” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pertanyaan tersebut dikatakan pula bahwa setiap wartawan berpandangan bahwa covid-19 merupakan isu yang *sexy* untuk menjadi bahan pemberitaan. *Sexy* yang dimaksud adalah berita-berita yang masif tersebut selain dapat mengedukasi masyarakat mengenai bahasa covid-19 tetapi kaya juga akan isu lainnya seperti bagaimana dampak yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19. Segala bentuk isu covid-19 dapat dijadikan sebagai berita dari berbagai sudut pandang.

3) Akses Reportase

Temuan peluang lainnya adalah dengan adanya akses yang tetap wartawan dapat meski sedang diberlakukan peraturan pembatasan. Meski demikian bukan berarti wartawan mendapatkan bebas akses kemanapun pernyataan selengkapnya dijelaskan oleh bapak Ervan selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung yang mengatakan bahwa:

“*Nah* gini, untuk pengurangan mobilitas bagi kontributor atau wartawan yang di lapangan itu sendiri gak ada *sih*, kalo apa yang saya rasakan hingga saat ini sendiri, yang ada kita apa ya? Seperti selalu ada bahan gitu untuk mengolah berita saat pandemi covid-19 ini sendiri *sih*” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa tidak ada pengurangan mobilitas bagi wartawan/kontributor untuk melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Reportase tetap aktif wartawan lakukan karena selalu ada berita, terutama berita mengenai covid-19 yang perlu untuk diolah dan disiarkan kepada khalayak. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh bapak Uce ahmad selaku informan satu dan koordinator daerah biro Jawa Barat Inews Bandung yang mengatakan bahwa:

“Untuk mobilitas *mah* tidak ada pengurangan ya sebetulnya hanya dibatasi, tidak ada pengurangan, dibatasi dalam arti begini, ada suatu kejadian apakah itu *kan* harus menghindari kerumunan “apa kita aman gak kesana” membatasi bukan mengurangi, kalau mengurangi *mah* kita tidak bisa kesana, tapi kalau dibatasi selagi masih bisa ya kesana gitu ada limitnya, limitnya sampai mana *sih*” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 30 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan juga bahwa memang tidak terdapat pengurangan mobilitas bagi aktifitas reportase. Bapak Uce menjelaskan tidak ada pengurangan mobilitas tetapi hanya dibatasi, batas

tersebut diartikan sebagai langkah pertimabangan pra reportase. Tim redaksional Inews Bandung maupun wartawan akan meninjau terlebih dahulu lokasi yang akan dituju dan sebisa mungkin menghindari kerumunan. Peninjauan ini dilakukan guna mengantisipasi bahaya covid-19 bagi tim reportase.

Gambar 6 Bagan Hasil Temuan *Opportunity*



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar diatas menunjukkan hasil temuan penelitian dengan mewawancarai kelima informan mengenai bagaimana *opportunity* wartawan Inews Bandung saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Temuan *opportunity* apa saja yang wartawan Inews Bandung saat reportase yakni, wartawan media massa masuk kedalam tata kelola penanganan covid-19, reportase dimasa pandemi covid-19 dapat diambil dari berbagai sudut pandang, dan terdapat berbagai kemudahan akses reportase.

C.4 Ancaman wartawan dalam melakukan reportase dimasa pandemi

covid-19.

Langkah keempat untuk mengetahui strategi menggunakan analisis SWOT adalah mencari temuan ancaman pada proses reportase dimasa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh wartawan Inews Bandung. Metode analisis ini

bertujuan untuk mengetahui ketahanan strategi reportase wartawan Inews Bandung dimasa pandemi covid-19. Terdapat satu ancaman yang membuat teknik reportase wartawan menjadi berubah, seperti apa yang dijelaskan oleh bapak Furqon selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung dan disetujui oleh bapak Irwan Sahputa selaku informan dua dan wartawan Inews Bandung yang mengatakan bahwa:

“Jauh lebih ini ya, jauh lebih ribet *lah* kalo di jaman pandemi *mah* jadi kita gak bebas. Jadi mengeksplorasi gambar aja *kan* pada saat pademi itu *kan* harus hati-hati karena takut. Saya *kan* pernah terpapar covid dari OTG (Orang Tanpa Gejala), dari orang tanpa gejala, jadi perlu hati-hati betul. Lebih banyak hati hati *lah* ya itu aja” (Hasil wawancara pada hari 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa semenjak pandemi covid-19 proses reportase menjadi jauh lebih sulit dan terkesan tidak bebas dalam mengeksplorasi berita, dalam pengambilan gambarpun harus berhati-hati karena wartawan pun mengaku takut akan terpapar covid-19, jadi reportase harus dilakukan secara hati-hati untuk mengantisipasi diri agar tidak terpapar covid-19.

Bapak Furqon mengaku bahwa dirinya pernah tertular covid-19 dari Orang Tanpa Gejala (OTG) meski sudah berhati-hati. Pengalaman terpapar covid-19 membuat pak Furqon semakin berhati-hati dalam melakukan proses reportase dimasa pandemi covid-19. Hal serupa juga pernah dialami oleh bapak Ervan David selaku informan lima dan wartawan Inews Bandung yang menyatakan bahwa:

“*Nah* untuk terpapar covid saat reportase saya udah dua kali kena, dimana waktu tahun lalu, bulan Maret kalau gak salah ya. Waktu itu ada Konpers (Konferensi Pers) di gedung Pakuan dengan narasumber itu Gubernur RK. *Nah* saat itu sendiri ada anak wartawan lain yang terpapar, karena waktu zaman tahun lalu itu masker belum diwajibkan, di situ yang ada di gedung pakuan itu terpapar semua, salah satunya ya saya gitu” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 21 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, menyebut bahwa pak Ervan juga pernah terpapar covid-19. Pak Ervan terpapar covid-19 pada saat melakukan reportase bahkan hingga dua kali yang diawali pada bulan Maret 2020, dimana pada saat itu covid-19 belum dinyatakan sebagai pandemi. Kronologi yang terjadi pada saat itu adalah sedang berlangsungnya konferensi pers di gedung pakuan dengan narasumber Gubernur Jawa Barat. Konferensi pers yang melibatkan banyak orang termasuk wartawan menjadi awal mula klaster baru penyebaran covid-19 pada saat itu. Terdapat satu orang wartawan yang ternyata positif covid-19, terlebih pada saat itu penggunaan masker belum diwajibkan.

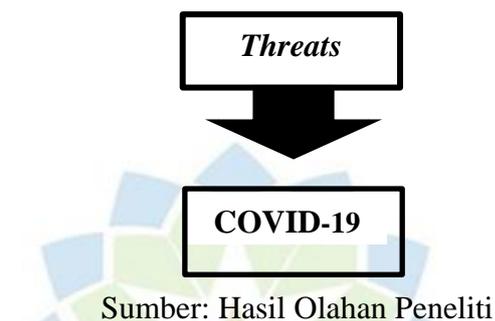
Pernyataan sebelumnya juga dibenarkan oleh bapak Uce Ahmad selaku informan satu dan koordinator daerah Jawa Barat Inews, yang menyatakan bahwa:

“Kalau tim pernah terpapar covid dan bekerja kembali ini (ralat) berapa orang ya Mujib (ralat), Furqon, Dede, Irwan, berarti Mujib engga. Berarti ada Irwan, Furqon, terus itu yang lapor, David. Rata-rata bekerja kembali, sekarang udah bekerja lagi, apalagi Furqon *mah* udah dua kali” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 30 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat tim wartawan Inews Bandung yang pernah terpapar covid-19. Terdapat beberapa nama wartawan Inews Bandung yang pak Uce sebutkan yakni, Furqon, Dede, Irwan, dan David. Nama-nama tersebut merupakan wartawan yang disebutkan

hanya wartawan yang melapor bahwa dirinya terpapar covid-19 dan izin tidak bekerja selama melakukan proses penyembuhan. Pak Uce selaku koordinator daerah juga mengkonfirmasi bahwa semua wartawan yang pernah terpapar covid-19 bekerja kembali setelah dinyatakan negative dari covid-19.

Gambar 7 Bagan Hasil Temuan *Threats*



Gambar diatas menunjukkan hasil temuan penelitian dengan mewawancarai kelima informan mengenai bagaimana *threats* wartawan Inews Bandung saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Temuan *threats* pada proses reportase wartawan Inews Bandung dimasa pandemi covid-19 ini adalah covid-19 itu sendiri.

Covid-19 merupakan ancaman yang telah menciptakan *strength*, *weakness*, dan juga *opportunity*. Keberadaannya yang masih ada hingga saat ini membuat covid-19 menjadi ancaman bagi kelangsungan proses reportase wartawan Inews Bandung. pasalnya jumlah wartawan yang terpapar covid-19 tidak sedikit, dan tidak semua wartawan dapat beraktifitas melakukan reportase saat isolasi mandiri atau malakukan perawatan

C.5 Alasan Wartawan Tetap Aktif Melakukan Reportase di Masa

Pandemi Covid-19

Media massa telah memunculkan beragam dampak dalam kehidupan manusia di masa pandemi covid-19 baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, hingga kemanusiaan. Semenjak pandemi covid-19 melanda, pemerintah telah menerapkan peraturan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Penularan virus yang sangat cepat membuat sebagian besar mobilitas masyarakat sangat menurun dan harus dikerjakan dari rumah atau dalam jaringan, namun hal tersebut tidak berlaku bagi profesi wartawan. Wartawan penacari berita akan selalu bekerja di lapangan, dengan demikian wartawan menanggung risiko akan bahaya covid-19 sama dengan tenaga medis yang menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Risiko berbahaya tetap dijalani, lalu apa yang menjadi alasan wartawan tetap aktif melakukan reportase di masa pandemi covid-19? Terdapat dua alasan yang didapat dari temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Kewajiban Terhadap Profesi

Tingginya risiko akan tertular covid-19 seperti bukan penghalang bagi setiap profesi yang bergelut dalam media massa terutama wartawan. Bapak Uce Ahmad selaku informan satu dan koordinator Inews Bandung mengatakan bahwa:

“iya, jadi kan kami memang tv berita, jadi memang harus menyajikan berita dan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang apa terjadi gitu ya. Berita-berita atau kejadian yang ada, umumnya di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Itu entah pandemi entah apa harus maju terus kecuali kiamat” (Hasil wawancara pada hari Rabu, 30 Juni 2021)

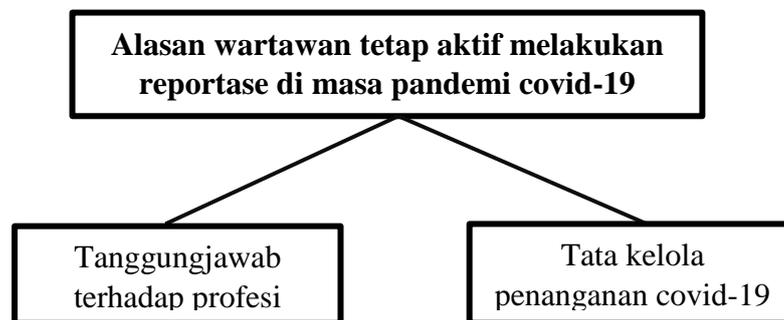
Berdasarkan pernyataan berikut telah dijelaskan bahwa Inews sebagai TV berita tetap harus menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi yang disiarkan secara umum se-Indonesia dan secara khusus se-Jawa Barat. Segala macam halangan tidak akan membuat media pemberitaan terhenti termasuk pandemi covid-19 kecuali kiamat telah terjadi.

2) Tata Kelola Penanganan Covid-19

Tugas wartawan/jurnalis sebagai pemeran utama media massa dalam menyebar luaskan informasi merupakan salah satu senjata yang ampuh dalam membantu terwujudnya strategi penanganan covid-19. Pasalnya kebutuhan tata kelola data dalam penanganan covid-19 saat ini cukup kompleks. Hal tersebut selaras dengan Bapak Furqon Munawar selaku informan empat dan wartawan Inews Bandung menyatakan bahwa:

“Ya karena memang media itu *kan* masuk ke dalam tata kelola satgas covid, jadi dengan sendirinya ya kita harus ikut serta berpartisipasi melakukan peliputan untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan covid ke masyarakat *kan* gitu” (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 Juli 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa media massa masuk kedalam tata kelola satgas covid-19, maksud dari pernyataan tersebut adalah kegiatan jurnalisisme masuk kedalam Tata Kelola Penanganan Covid-19. Hal tersebut membuat wartawan dengan sendirinya ikut serta berpartisipasi dalam tata kelola penanganan covid-19 untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya informasi terkait tentang covid-19.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Gambar diatas menunjukkan hasil temuan penelitian dengan mewawancarai kelima informan mengenai alasan wartawan Inews Bandung tetap aktif melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Temuan alasan wartawan Inews Bandung tersebut yakni, wartawan media massa masuk kedalam tata kelola penanganan covid-19, dan wartawan tettaq aktif melakukan reportase di masa pandemi covid-19 karena bertanggungjawab terhadap profesi.

C.6 Analisis Peneliti Terhadap Hasil Pembahasan Penelitian

Sub bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam Bab III. Sub bab ini membahas tentang bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis berharap dapat menjawab setiap poin dari fokus peneitian yang membahas mengenai bagaimana Strategi Reportase Media Televisi Dimasa Pandemi Covid-19 dengan studi kasus pada wartawan Inews Bandung ini.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan mewawancarai lima informan yakni wartawan dan koordinator daerah Inews Bandung dengan kriteria informan yang sudah disebutkan pada bab

sebelumnya. Penulis sudah merumuskan draf pertanyaan yang merupakan hasil dari pengembangan fokus penelitian sebelu terjun langsung ke lapangan. Draf pertanyaan terseut dapat membantu penulis dalam melakukan proses wawancara mendalam dengan para iforman secara langsung.

Inews Bandung merupakan salah satu perusahaan media massa yang bergerak dalam bidang pertelevisian. Hal tersebut terlihat dari saluran televisi Inews khususnya Inews Biro Jawa Barat yang terletak di Kota Bandung, tetap aktif dalam melakukan penayangan berita meski sedang terjadi pandemi covid-19. Wartawan merupakan bagian terpenting dari tayangnya suatu berita.

Berdasarkan hasil wawancara dari lima informan mengenai Strategi Reportase Media Televisi Dimasa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh wartawan Inews Bandung, dilihat berdasarkan analisis SWOT, terdapat empat analisis, yakni:

- 1) Kekuatan wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.
- 2) Cara wartawan mengatasi kelemahan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.
- 3) Cara wartawan memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.
- 4) Cara wartawan mengatasi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.

5) Mengapa wartawan tetap aktif melakukan reportase di masa pandemi covid-19?

Langkah-langkah di atas dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi reportase dimasa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh wartawan Inews Bandung melalui analisis SWOT. Analisis SWOT akan mengupas apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang muncul pada proses reportase dimasa pandemi covid-19.

1) Kekuatan wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.

Langkah pertama untuk mengetahui strategi menggunakan analisis SWOT adalah mencari apa yang menjadi *strength* bagi wartawan dalam mengambil keuntungan dari peluang pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Penulis menganalisis bagaimana startegi reportase wartawan Inews Bandung dengan mengetahui apa saja kelebihan yang dimiliki oleh wartawan Inews Bandung, mulai dari teknologi yang digunakan, hasil produksi, dan yang terpenting strategi yang menekan pada keunggulan.

Wartawan Inews Bandung tetap melakukan reportase dimasa pandemi covid-19 karena Inews merupakan media televisi berita yang bertugas sebagai penyaji berita yang harus menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa yang terjadi secara umum di Indonesia, dan khususnya di Jawa Barat bagaimanapun situasi dan kondisi dunia ini.

Wartawan merupakan bagian terpenting media massa yang masuk kedalam tata kelola satgas covid-19. Reportase dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat termasuk perkembangan isu tentang covid-19. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19, wartawan Inews Bandung memiliki *Strength* dengan lima cara yaitu:

(1) Koordinasi dengan Kantor

Tahap reportase pertama yang dilakukan wartawan Inews Bandung adalah melakukan koordinasi dengan kantor. Koordinasi merupakan suatu usaha yang dibuat guna menyatukan suatu kegiatan berupa unit-unit kerja dalam organisasi, sehingga dapat bergerak sebagai satu kesatuan guna melaksanakan tugas dalam organisasi, yakni mencapai tujuan. Tujuan dilakukannya koordinasi dengan kantor adalah sebagai penghubung antara koordinator daerah dengan wartawan yang bekerja sama untuk menayangkan suatu berita melalui siaran InewsTV. Yahya (2006: 95) menjelaskan bahwa koordinasi adalah suatu proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada satuan yang terpisah dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Wartawan Inews Bandung melakukan koordinasi dengan kantor agar isu yang wartawan cari dilapangan sesuai dengan berita yang kantor inginkan. Koordinator daerah akan mencari isu aktual yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat, setelah itu koordinator daerah akan membuat

permohonan liputan/reportase kepada wartawan untuk mengungkap sisi lain isu tersebut.

Penugasan reportase dengan permohonan liputan akan melalui proses pertimbangan. Isu, lokasi peristiwa dan risiko akan disesuaikan dengan wartawan dilapangan. Sistem reportase Inews Bandung dilakukan perdaerah se-Jawa Barat. Reportase dengan isu ringan akan dilakukan hanya dengan satu wartawan saja, namun jika reportase dengan isu berat biasanya kan dilakukan secara tim, kantor akan mengirim tim dari kantor untuk membantu wartawan tersebut.

(2) Konstruksi Berita

Konstruksi berita merupakan langkah yang wartawan Inews Bandung lakukan saat reportase terutama dimasa pandemi covid-19. Konstruksi secara terpisah merupakan kegiatan membangun suatu infrastruktur atau bangunan. Ervianto (2002: 15) konstruksi adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan satu kali dengan kurun waktu singkat. Terdapat proses yang dapat mengolah seluruh sumber daya pada proyek yang bertujuan menjadikan suatu hasil. Berita dalam hal ini dapat dianggap sebagai bangunan atau infrastruktur, jadi konstruksi berita merupakan tahap pebangunan atau susunan proses dalam reportase yang dilakukan wartawan untuk mendapatkan berita.

Tujuan wartawan Inews Bandung membuat konstruksi berita adalah untuk menyesuaikan isu yang sedang aktual. Konstruksi berita juga dapat

meningkatkan keamanan wartawan karena wartawan akan mengetahui terlebih dahulu medan reportase yang akan didatangi, dengan demikian konstruksi berita sangat efektif untuk diterapkan pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.

Tahap konstruksi berita wartawan Inews Bandung yang pertama adalah monitoring isu. Monitoring isu dilakukan dengan memantau berbagai platform berita, televisi lokal hingga internasional. Kedua, wartawan juga akan terlebih dahulu memastikan lokasi reportase aman, jika dimasa pandemi seperti saat ini wartawan sebisa mungkin akan menghindari zona merah covid-19.

(3) Proteksi Diri

Proteksi diri merupakan hal yang perlu setiap orang lakukan dimasa pandemi covid-19 terlebih bagi wartawan yang mobilitasnya tidak berkurang meski terjadi pandemi. Proteksi diri merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk melindungi diri. Ditinjau dari segi bahasa kata “proteksi” merupakan bahasa serapan yang diambil dari bahasa Inggris dengan arti perlindungan.

Wartawan Inews Bandung menerapkan proteksi diri dengan berbagai cara. Proteksi diri yang wartawan Inews Bandung terapkan paling utama yakni protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah atau organisasi kesehatan dunia. Protokol kesehatan yang paling umum wartawan gunakan adalah 3M yakni Mencuci tangan, Memakai masker

dan Menjaga jarak. Mayoritas wartawan juga memebekali dirinya dengan alat-alat protokol kesehatan seperti masker, pelindung wajah, sarung tangan, *hand sanitizer*, hingga desinfektan.

(4) Perlengkapan Reportase

Wartawan Inews Bandung menggunakan berbagai jenis perlengkapan yang dikantongi saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Perlengkapan tersebut diantaranya selain peralatan protokol kesehatan watawan juga membekali diri dengan kamera yang praktis dan USB atau kabel penghubung.

Perlengkapan lainnya adalah media untuk mengirim berita yang telah didapat. Tahapan reportase lapangan yang wartawan Inews Bandung lakukan sendiri yakni mendatangi lokasi peristiwa, mengambil visual dengan kamera, menyalin visual untuk kemudia dilakukan penyuntingan, membuat naskah berita lalu kamudian berita yang telah siap akan wartawan kirim melalui laman perusahaan yang telah disediakan atau menggunakan *Google Drive* jika terjadi kesalahan pada laman yang disediakan. Masih terdapat opsi yang kantor sediakan untuk pengiriman berita yang berstatus darurat yakni wartawan dapat mengirim berita mealui aplikasi *WhatsApp*.

(5) Koordinasi Reportase

Temuan *strength* yang satu ini sebenarnya bukan hal baru dalam dunia reportase namun sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup pemeritaan

khususnya InewsTv. Yahya (2006: 95) menjelaskan bahwa koordinasi adalah *suatu* proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada satuan yang terpisah dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Wartawan Inews Bandung melakukan koordinasi dengan baik dengan sesama wartawan maupun dengan narasumber. Koordinasi yang dilakukan dengan sesama wartawan bermaksud untuk melengkapi informasi dalam berita, bahkan hingga bertukar berita. Koordinasi antara wartawan dengan narasumber bermaksud untuk menapatkan informasi dari tangan pertama. Wartawan yang tidak dapat mengakses lokasi reportase dapat meminta keterangan langsung dari narasumber.

Wartawan Inews Bandung menuturkan bahwa dirinya tetap dapat melakukan reportase dengan teknik koordinasi reportase. Wartawan Inews Bandung yang sedang terpapar covid-19 dapat bertukar informasi dengan teman sesama wartawan sehingga tetap dapat mengirimkan berita. Wartawan Inews Bandung juga dapat tetap mendapatkan informasi dari narasumber dengan tanpa harus datang ke lokasi reportase. Contohnya adalah wartawan yang tidak dapat mengakses area rumah sakit karena merupakan zona hitam covid-19 dapat meminta bantuan kepada Humas rumah sakit terkait untuk dimintai keterangan.

2) Kelemahan wartawan yang mencegah keuntungan dari peluang saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19

Langkah kedua untuk mengetahui strategi menggunakan analisis SWOT adalah mencari apa yang menjadi *weakness* bagi wartawan pada saat melakukan reportase dimasa pandemi covid-19. Penulis menganalisis bagaimana startegi reportase wartawan Inews Bandung dengan mengetahui apa saja kelemahan yang dimiliki oleh wartawan Inews Bandung. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19, wartawan Inews Bandung memiliki tiga *weakness* yakni:

(1) Pembatasan Reportase

Temuan *weakness* yang pertama adalah pembatasan reportase. Pembatasan reportase merupakan batas-batas yang terbentuk pada proses reportase dalam situasi tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebut bahwa arti pembatasan sendiri berarti pemisahan antara dua bidang atau perhinggaan suatu bidang.

Pembatasan reportase yang dialami oleh wartawan Inews Bandung adalah harus melakukan reportase dari jarak jauh, wartawan juga dilarang untuk meliput hal hal tertentu dimasa pandemi covid-19 karena dianggap isu sensitive. Batasan tersebut dianggap sebagai kelemahan karena wartawan Inews Bandung sebai wartawan televisi tidak dapat mengeksplorasi visual secara menyeluruh bahkan hingga tidak mendapatkan gambar sama sekali.

(2) Sulit Mendapatkan Narasumber

Temuan *weakness* kedua wartawan sulit untuk mendapatkan narasumber. Narasumber sendiri merupakan bagian pokok dari keberan

suatu berita. Kata narasumber merujuk pada orang, baik secara individu maupun lembaga yang mengetahui secara jelas mengenai informasi guna kepentingan pemberitaan media massa.

Wartawan Inews Bandung sulit mendapatkan narasumber karena beberapa faktor, pertama, narasumber merasa takut akan terpapar covid-19 yang mungkin saja wartawan bawa. Kedua, sebaliknya wartawan juga menerapkan sikap hati-hati sehingga tetap sulit untuk mendapatkan narasumber. Pembatasan mobilitas juga membuat wartawan dan narasumber sulit bertemu.

(3) Cuti saat terpapar covid-19

Temuan *weakness* ketiga, wartawan terpaksa harus melakukan reportase saat dinyatakan covid-19. Cuti merupakan ketidak hadiran sementara dari tugas yang biasa dikerjakan. Djatmika dan Marsono (1984: 96) menjelaskan bahwa cuti adalah tidak berkerja dengan izin dalam waktu yang telah ditentukan guna menyegarkan jasmani dan rohani atau cuti dilakukan guna memenuhi kepentingan pegawai.

Cuti disebut kelemahan wartawan Inews Bandung karena cuti yang dimaksud diakibatkan oleh serangan virus berbahaya yang menyebabkan wartawan terpaksa cuti dan tidak mendapatkan berita dalam waktu paling lambat selama dua pekan. Wartawan mendapat cuti otomatis jika melapor kepada kantor dengan surat bukti positif covid-19 dan diperkenankan kembali hanya jika terbukti sudah bebas dari covid-19.

3) Peluang wartawan dengan menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19.

(1) Tata Kelola Penanganan Covid-19

Temuan *opportunity* yang pertama, wartawan sebagai bagian dari media massa masuk ke dalam tata kelola penanganan covid-19. Tata kelola penanganan covid-19 sendiri merupakan sebuah usaha yang disusun guna menekan angka kasus penyebaran covid-19. Tata kelola penanganan tersebut juga merupakan suatu aspek manajemen respons pandemi karena komunikasi massa yang efektif dan akurat sangat diperlukan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang bersifat heterogen terhadap kapasitas pemerintah dalam penanganan covid-19.

Tugas wartawan/jurnalis sebagai pemeran utama media massa dalam menyebar luaskan informasi merupakan salah satu senjata yang ampuh dalam membantu terwujudnya strategi penanganan covid-19. Peralnya kebutuhan tata kelola data dalam penanganan covid-19 saat ini cukup kompleks.

(2) News Angle

Temuan *opportunity* yang kedua, wartawan dapat mengeksplorasi berita khususnya berita mengenai covid-19. *News angle* atau *angel* berita merupakan sudut pandang wartawan terhadap suatu isu, kasus, atau

peristiwa. Sudut pandang secara teknis dapat menentukan judul dan *lead* berita.

Wartawan Inews Bandung menggunakan teknik *news angle* untuk mengatasi kelemahan pada pembatasan reportase. Wartawan Inews Bandung mengambil banyak sudut pandang dari kasus covid-19, seperti isu meningkatnya pasar usaha daring. Hal tersebut membuat setiap wartawan akan selalu mendapatkan banyak isu untuk kemudian dikembangkan.

(3) Akses Reportase

Temuan *opportunity* yang ketiga, wartawan mendapatkan akses reportase. Akses merupakan hak atau izin untuk memasuki, memanfaatkan atau memakai zona atau wilayah tertentu. Ribot dan Peluso (2003: 28) menjelaskan bahwa akses adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak/izin untuk mendapatkan kuasa.

Akses reportase yang wartawan dapatkan maksudnya adalah wartawan tidak mendapatkan pengurangan mobilitas meski sedang diterapkan pembatasan mobilitas. Wartawan tetap dapat bekerja dan melakukan reportase di lapangan, hanya saja tetap dengan peraturan yang telah ditetapkan. Wartawan tetap dapat melakukan reportase dengan menggunakan protokol kesehatan.

Opportunity dalam analisis SWOT merupakan kemungkinan yang akan datang. Temuan-temuan *opportunity* dapat menjadi bagian dari

strategi reportase wartawan dimasa pandemi covid-19. Terdapat empat tahapan strategi yang dapat dilakukan yakni wartawan sebagai bagian dari media massa masuk kedalam tata kelola penanganan covid-19, mendapat berbagai *news angel*, dan akses reportase.

4) Ancaman wartawan dalam melakukan reportase dimasa pandemi covid-19

Ancaman dalam proses reportase wartawan adalah covid-19. *World Health Organization* dalam situs resminya menjelaskan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS- CoV-2 yang menular menyerang sistem pernapasan. Penularan dapat terjadi karena percikan droplet saat orang sedang menghembuskan nafas, batuk atau bersin.

Covid-19 merupakan ancaman yang telah menciptakan *strength*, *weakness*, dan juga *opportunity*. Keberadaannya yang masih ada hingga saat ini membuat covid-19 menjadi ancaman bagi kelangsungan proses reportase wartawan Inews Bandung. pasalnya jumlah wartawan yang terpapar covid-19 tidak sedikit, dan tidak semua wartawan dapat beraktifitas melakukan reportase saat isolasi mandiri atau malakukan perawatan.

5) Alasan wartawan tetap aktif melakukan reportase di masa

pandemi covid-19

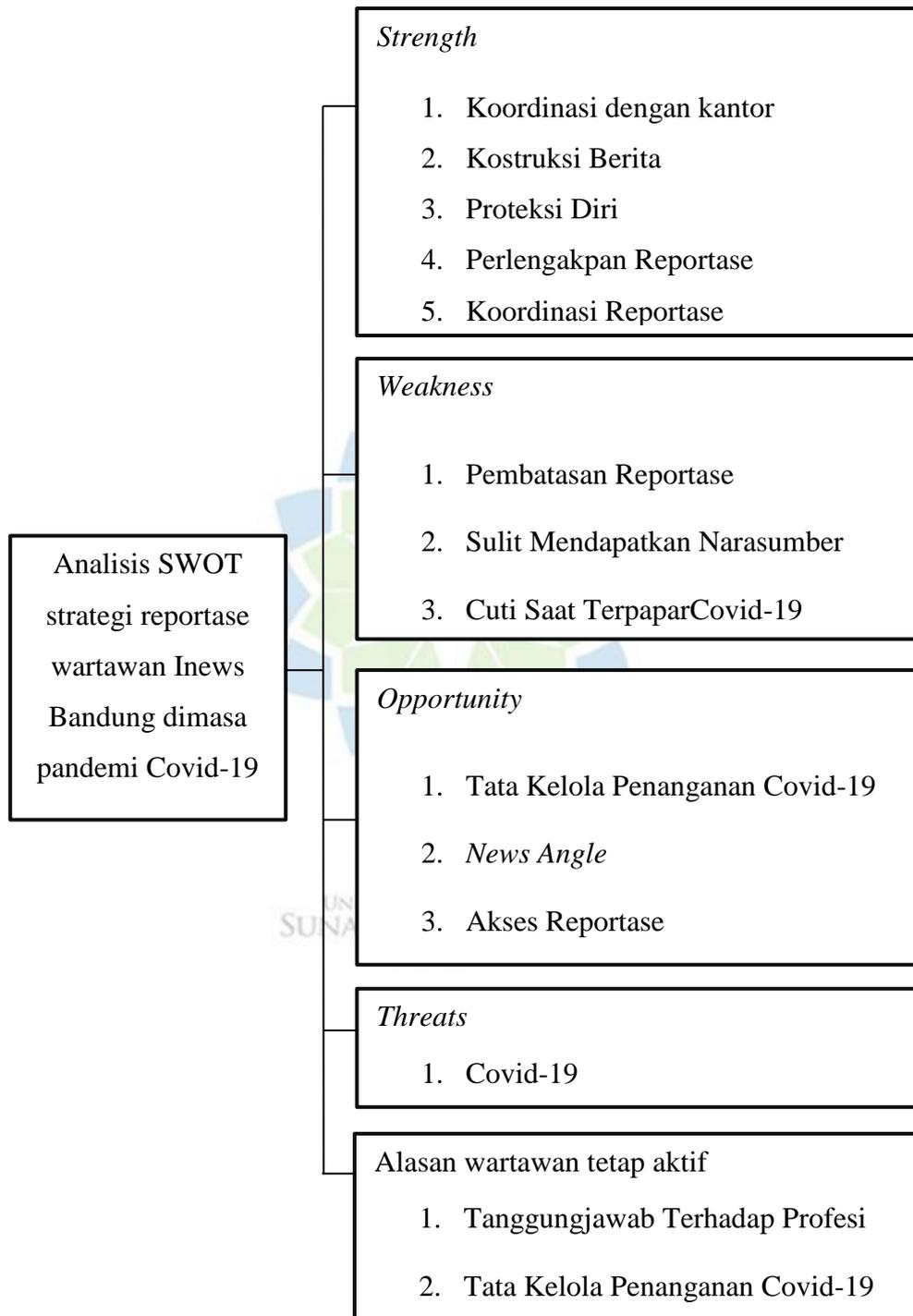
(1) Kewajiban Terhadap Profesi

Temuan alasan wartawan Inews Bandung di masa pandemi covid-19 yakni karena wujud dari rasa tanggungjawab terhadap profesi. Temuan ini menjelaskan bahwa Inews sebagai TV berita tetap harus menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi yang disiarkan secara umum se-Indonesia dan secara khusus se-Jawa Barat. Segala macam halangan tidak akan membuat media pemberitaan terhenti termasuk pandemi covid-19 kecuali kiamat telah terjadi.

(2) Tata Kelola Penanganan Covid-19

Temuan alasan wartawan Inews Bandung di masa pandemi covid-19 yakni karena media massa masuk kedalam tata kelola satgas covid-19, maksud dari pernyataan tersebut adalah kegiatan jurnalisme masuk kedalam Tata Kelola Penanganan Covid-19. Hal tersebut membuat wartawan dengan sendirinya ikut serta berpartisipasi dalam tata kelola penanganan covid-19 untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya informasi terkait tentang covid-19.

Gambar 9 Bagan Hasil Temuan



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, Strategi reportase media televisi dimasa pandemi covid-19 yang dilakukan wartawan Inews Bandung menggunakan analisis SWOT terdapat lima tahapan yakni analisis *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threats* Empat tahapan tersebut sangat perlu diketahui guna mengetahui strategi baru yang wartawan temukan dalam proses reportase dimasa pandemi covid-19

Reportase dimasa pandemi covid-19 tanpa strategi akan menimbulkan kesulitan bagi wartawan, selain itu keselamatan wartawan akan lebih terjaga jika mengetahui strategi reportase. Apabila tanpa sebuah strategi atau perencanaan yang baik dan matang di khawatirkan reportase tidak terarah, lokasi dan isu juga belum dapat dipastikan, kapan untuk mulai mengeksekusi isu tersebut, merespon atau menyampaikan suatu informasi itu, dan apabila tidak ada evaluasi maka tidak akan ada solusi untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman, oleh karena itu dengan adanya analisis SWOT guna mengetahui strategi tersebut mempunyai peranan baik.

Analisis SWOT guna mengetahui strategi reportase dimasa pandemi covid-19 tepat untuk mencapai tujuan bersama. Wartawan Inews Bandung selalu mencoba untuk menemukan *strength* dan *opportunity* guna meminimalisir *weakness* dan *Threats*. Keseimbangan perkembangan media massa dengan apa yang telah di lakukan walaupun adanya sedang terjadi covid-19 tidak menutup kemungkinan bagi wartawan Inews Bandung untuk tetap melakukan reportase dengan baik.

Dimasa yang akan datang, tidak menutup kemungkinan pada saat bergeser beberapa waktu kedepan sesuai dengan perkembangan isu pandemi covid-19 akan terus menyesuaikan sehingga akhirnya startegi reportase wartawan Inews

Bandung sesuai dengan keadaan dan isu yang berkembang ditengan masyarakat. Hal tersebut yang dinamakan bahwa perencanaan bersifat dinamis. Wartawan Inews Bandung menggunakan strategi untuk bisa menjadi sarana informasi dan komunikasi yang baik dengan segala kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Inews Bandung sebagai media massa merupakan salah satu sarana untuk era masa kini, media televisi yang masih digemari banyak orang ini merupakan salah satu sarana yang tepat untuk memperkuat penyampaian informasi komunikasi dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang perkembangan isu dunia khususnya isu covid-19 yang masih berstatus sebagai pandemi.

Kelemahan dan ancaman yang muncul akibat pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi wartawan Inews Bandung saat ini, karenanya harus bekerja menggunakan strategi guna tetap dapat melakukan reportase dengan aman terarah, meluruskan berita yang bengkok, lalu membetulkan berita-berita *hoax*. Keahlian wartawan Inews Bandung sangat dibutuhkan di dalam pengelolaan media televisi Inews Bandung karena dalam berkomunikasi memerlukan orang yang pandai melihat situasi dan kondisi, pandai membaca siapa yang menjadi target sasaran, pandai mencermati isu dan menyampaikan isu tersebut dengan komunikasi yang baik.

Wartawan Inews Bandung tetap aktif melakukan reportase di masa pandemi covid-19 dengan alasan kuat. Alasan wartawan Inews Bandung di masa pandemi covid-19 yakni karena wujud dari rasa tanggungjawab terhadap profesi, serta menjadi bagian dari tata kelola penanganan covid-19.

Strategi reportase secara konseptual merupakan pelaksanaan gagasan, perencanaan, seta eksekusi sebut proses pembuatan berita. Berdasarkan analisis terhadap SWOT ditemukan bahwa strategi media yang wartawan Inews Bandung gunakan adalah strategi *news planning* (perencanaan berita). Demi menjaga keselamatan diri dan sekitar saat melakukan reportase di massa pandemi covid-19, wartawan Inews Bandung menerapkan perencanaan matang sebelum melakukan reportase, dan adapun hasil temuan strategi reportase *news planning* yang dilakukan wartawan Inews Bandung sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan kantor
- (2) Melakukan konstruksi berita
- (3) Melakukan proteksi diri
- (4) Memeriksa kelengkapan reportase
- (5) Melakukan koordinasi reportase
- (6) Memanfaatkan teknik *news angel*
- (7) Memanfaatkan akses reportase
- (8) Menghindari ancaman covid-19.